

IMPLEMENTASI *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH) PADA DEPOSITO DIGITAL BANK NEO *COMMERCE* (NEOBANK)

Yanty Faradillah Siahaan*¹⁾, Uci Ayuningrum²⁾, Lukman³⁾, Muhammad Raihan Auditya⁴⁾, Salsabila⁵⁾

1. Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan Medan
email: yantyfaradillah@gmail.com
2. Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan Medan
email: uciayuningrum2@gmail.com
3. Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan Medan
email: lukmandmk15@gmail.com
4. Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan Medan
email: raihanaudityap@gmail.com
5. Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan Medan
email: salsabilaasri23@gmail.com

Abstract

Financial Technology (FinTech) transformation has driven a shift in public investment behavior toward digital banking services offering efficiency and transparency. This study aims to analyze the profitability of digital deposit services at Bank Neo Commerce (NeoBank) and map optimal investment strategies for customers. The research employs a quantitative descriptive approach with Time Value of Money (TVM) calculation simulations based on fixed returns across various time intervals. The results indicate that NeoBank's digital deposit system accumulates profits precisely from yearly to hourly intervals, providing more measurable yield certainty compared to conventional banking. Decision Tree analysis recommends this product for investors with conservative to moderate risk profiles who prioritize liquidity and LPS security guarantees. This study concludes that FinTech implementation in digital deposits offers a balance between accessibility, security, and profitability.

Kata Kunci: *FinTech, Digital Deposit, Bank Neo Commerce, Time Value of Money, Risk Management.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan pada sektor keuangan melalui *Financial Technology* (FinTech) [1]. Transformasi digital ini bukan sekadar tren, melainkan strategi tata kelola yang krusial untuk menciptakan efisiensi proses bisnis perbankan. Kehadiran teknologi ini mendorong adaptasi industri melalui kemunculan

bank digital yang beroperasi sepenuhnya secara daring. Hal ini memberikan fleksibilitas tinggi bagi nasabah dalam bertransaksi tanpa batasan waktu dan tempat [2].

Namun, keberlanjutan operasional bank digital sangat bergantung pada kesehatan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Analisis laporan keuangan menjadi instrumen vital untuk mengukur kinerja dan stabilitas bank digital, seperti PT Bank Neo Commerce

Tbk, dalam menjaga kepercayaan publik [3]. Kinerja keuangan bank digital sangat bergantung pada efisiensi perputaran modal kerja untuk mencapai profitabilitas yang optimal.

Salah satu produk unggulan hasil transformasi ini adalah deposito digital produk seperti NOW Savings menawarkan legalitas kontrak digital yang sah serta kemudahan akses yang memangkas birokrasi konvensional [4]. Kemudahan layanan digital ini terbukti efektif meningkatkan minat masyarakat untuk berdeposito pada instrumen tabungan [5]. Bank Neo Commerce (NeoBank) memanfaatkan peluang ini melalui produk NOW Savings dan strategi pemasaran digital yang menasar segmen luas. Stabilitas platform ini juga didukung oleh kinerja keuangan yang terukur berdasarkan analisis laporan keuangan perusahaan.

Di sisi lain, adopsi layanan digital membawa tantangan tersendiri. Risiko keamanan siber, seperti kejahatan phishing, menjadi ancaman nyata yang harus diwaspadai oleh nasabah bank digital [6]. Selain itu, perlindungan terhadap data pribadi dan kepastian hukum nasabah menjadi isu krusial yang harus dikelola sesuai regulasi. Transparansi informasi risiko menjadi kewajiban mutlak bagi penyelenggara layanan untuk menjamin keamanan nasabah [7] [8].

Selain aspek keamanan, strategi pemasaran digital juga memegang peranan penting dalam memperluas segmen pasar, termasuk menjangkau sektor UMKM [9]. Di sisi pengguna, pengalaman berinteraksi dengan aplikasi (User Experience) menjadi penentu utama kepuasan dan loyalitas nasabah dalam menggunakan layanan perbankan seluler [10].

Dalam berinvestasi, konsep *Time Value of Money* (TVM) tetap relevan untuk menghitung nilai masa depan dari aset yang disimpan. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis profitabilitas deposito digital tersebut sekaligus meninjau aspek perlindungan hukumnya bagi nasabah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji implementasi FinTech pada NeoBank. Fokus utamanya adalah menganalisis profitabilitas deposito digital dalam berbagai interval waktu tahunan (*yearly*), triwulanan (*quarterly*), bulanan (*monthly*), harian (*daily*), dan per jam (*hourly*).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis profitabilitas layanan deposito digital dan merumuskan strategi deposito nasabah. Objek penelitian ini adalah aplikasi Bank Neo Commerce (NeoBank), dengan fokus khusus pada fitur deposito digital. Ruang lingkup penelitian mencakup simulasi perhitungan bunga pada interval waktu tahunan (*yearly*), triwulanan (*quarterly*), bulanan (*monthly*), harian (*daily*), dan per jam (*hourly*). Bahan penelitian berupa data sekunder yang meliputi informasi suku bunga, fitur layanan, dan kebijakan pengguna yang terdapat pada aplikasi NeoBank. Alat utama yang digunakan adalah aplikasi NeoBank untuk observasi fitur serta perangkat lunak pengolah data untuk simulasi perhitungan matematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung pada aplikasi dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan simulasi deposito dengan menetapkan modal awal (*Principal*) dan suku bunga tetap (*Fixed Return*) sesuai ketentuan yang berlaku di aplikasi untuk mendapatkan data akumulasi profitabilitas. Variabel operasional dalam penelitian ini mengacu pada konsep *Time Value of Money* (TVM), yang terdiri dari: *Present Value* (PV) sebagai modal awal deposito sebesar Rp100.000, tingkat suku bunga (r) sebesar 5% per tahun, dan *Future Value* (FV) sebagai nilai akhir

uang di masa depan berdasarkan interval waktu yang ditentukan.

Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis kuantitatif menggunakan rumus TVM: $FV = PV \times (1 + r)^n$ untuk menghitung profitabilitas secara presisi. Kedua, analisis kualitatif menggunakan metode Decision Tree (Pohon Keputusan) dan analisis SWOT untuk memetakan profil risiko serta strategi pengambilan keputusan deposito bagi nasabah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

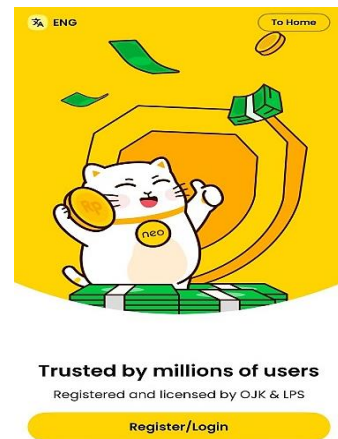
Bagian ini memaparkan hasil implementasi sistem, analisis perhitungan profitabilitas deposito, serta strategi penempatan dana nasabah. Fokus pembahasan adalah pada karakteristik deposito digital sebagai instrumen simpanan berjangka dengan imbal hasil tetap (*fixed return*), berbeda dengan instrumen deposito fluktuatif lainnya.

1. Implementasi Antarmuka Deposito Digital

Implementasi Financial Technology pada Bank Neo Commerce mengubah tata kelola simpanan berjangka menjadi sepenuhnya digital. Proses ini memprioritaskan keamanan dan kemudahan akses bagi penabung tanpa perlu ke kantor cabang.

a. Registrasi dan Verifikasi Akun

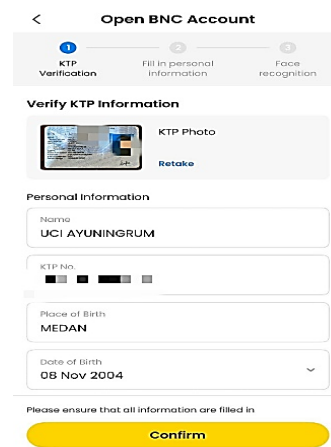
Langkah awal pembukaan rekening deposito dimulai dengan registrasi nomor telepon dan validasi kode OTP (One-Time Password) untuk memastikan keamanan kepemilikan akun.



Gambar 1. Halaman Registrasi dan Verifikasi OTP

b. Verifikasi Identitas (e-KYC)

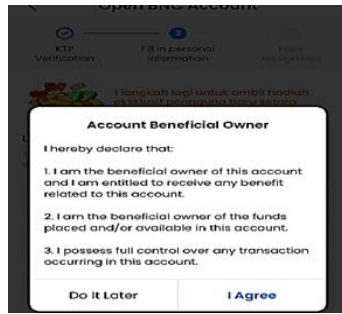
Sistem menggunakan teknologi biometrik (*face recognition*) dan pemindaian KTP untuk memverifikasi identitas nasabah, memastikan kepatuhan terhadap prinsip *Know Your Customer* (KYC) dalam perbankan digital.



Gambar 2. Proses Verifikasi Identitas (e-KYC)

c. Deklarasi Beneficial Owner

Nasabah wajib mengisi pernyataan *Beneficial Owner* untuk mengonfirmasi bahwa dana deposito yang ditempatkan adalah milik sendiri, bukan milik pihak lain, guna mencegah penyalahgunaan akun.



Gambar 3. Halaman Konfirmasi *Beneficial Owner*

2. Analisis Profitabilitas Deposito *Fixed Return*

Analisis keuntungan dilakukan menggunakan simulasi modal awal Rp100.000 dengan suku bunga tetap (*fixed return*) sebesar 5% per tahun. Perhitungan ini membuktikan presisi sistem digital dalam mengakumulasi bunga dari interval tahunan hingga satuan jam.

Rumus dasar yang digunakan adalah:

$$FV = PV \times (1 + r)$$

a. Perhitungan Tahunan (*Yearly*):

$$\text{Rumus: } FV = PV \times (1 + r)$$

$$FV = 100.000 \times (1 + 0,05)$$

$$FV = 105.000$$

Keuntungan Tahunan:

$$Rp105.000 - Rp100.000 = Rp5.000$$

b. Perhitungan Triwulanan (*Quarterly*)

Bunga per Kuartal:

$$r = \frac{5\%}{4} = 1,25\%$$

$$FV = 100.000 \times (1 + 0,0125)$$

$$= 101.250$$

Keuntungan per Kuartal : Rp1.250

c. Perhitungan Bulan (*Monthly*)

Bunga per Bulan:

$$r = \frac{5\%}{12} = 0,4167\%$$

$$FV = 100.000 \times (1 + 0,004167)$$

$$= 100.417$$

Keuntungan per Bulan : Rp417

d. Perhitungan Harian (*Daily*)

Bunga per Hari:

$$r = \frac{5\%}{365} = 0,0137\%$$

$$FV = 100.000 \times (1 + 0,000137)$$

$$= 100.014$$

Keuntungan per Hari : Rp14

e. Perhitungan per Jam (*Hourly*)

Bunga per Jam:

$$r = \frac{5\%}{365 \times 24} = 0,000571\%$$

$$FV = 100.000 \times (1 + 0,0000571)$$

$$= 100.001$$

Keuntungan per Jam : Rp1

Tabel 1. Hasil Perhitungan Bunga Deposito Digital

No	Interval Waktu	Tingkat Bunga (r)	Future Value (FV)	Keuntungan Bunga
1	Tahunan (Yearly)	5%	Rp105,000	Rp5,000
2	Triwulanan (Quarterly)	1.25%	Rp101,250	Rp1,250
3	Bulanan (Monthly)	0.42%	Rp100,417	Rp417
4	Harian (Daily)	0.01%	Rp100,014	Rp14
5	Per Jam (Hourly)	0.00%	Rp100,001	Rp1

Tabel 1 menunjukkan karakteristik utama deposito: adanya kepastian akumulasi bunga hingga satuan terkecil (Rp1/jam). Hal ini menegaskan posisi deposito sebagai instrumen tabungan berbunga (*saving*) yang stabil, bukan spekulasi pasar.

3. Analisis Kritis: Deposito vs Deposito Instrumen Lain

Analisis ini dilakukan untuk memperjelas posisi deposito digital dibandingkan instrumen keuangan lain, menekankan aspek keamanan dana

(safety) di atas pertumbuhan agresif (growth).

Tabel 2. Analisis *Critical Thinking* Pemilihan Deposito

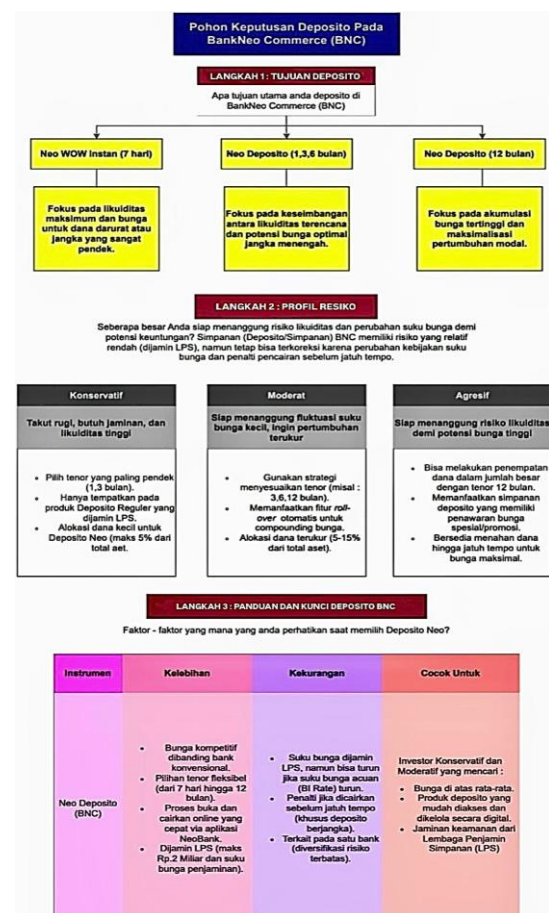
Tahapan Berpikir	Analisis & Evaluasi
<i>Clarify the Issue</i>	Masalah utama adalah memilih tempat penyimpanan dana yang aman dari inflasi namun tetap likuid, tanpa risiko kehilangan modal pokok.
<i>Gather Evidence</i>	Data menunjukkan deposito NeoBank memberikan bunga kompetitif yang dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) hingga batas tertentu.
<i>Evaluate Evidence</i>	Berbeda dengan saham, deposito memiliki karakteristik <i>Fixed Return</i> . Kelemahannya adalah tidak adanya potensi <i>capital gain</i> (lonjakan harga), namun keunggulannya adalah keamanan pokok dana yang tidak tergerus fluktuasi pasar.
<i>Consider Alternatives</i>	Jika dibandingkan dengan memegang uang tunai (<i>idle cash</i>), deposito digital lebih menguntungkan karena melawan inflasi. Jika dibandingkan saham, deposito jauh lebih rendah risiko.
<i>Make Judgement</i>	Deposito digital adalah pilihan tepat bagi nasabah yang memprioritaskan keamanan (<i>risk averse</i>) dan kepastian arus kas, bukan bagi spekulan yang mencari keuntungan instan yang tinggi.

4. Strategi Penempatan Dana Menggunakan *Decision Tree*

Berdasarkan analisis fitur dan profil risiko pada aplikasi Bank Neo Commerce (BNC), penelitian ini menyusun sebuah

kerangka kerja strategis berupa *Decision Tree* (Pohon Keputusan).

Alur pengambilan keputusan ini dirancang untuk memandu nasabah menavigasi pilihan produk. Pendekatan ini relevan dengan temuan studi terkini yang menyatakan bahwa persepsi risiko dan analisis gender merupakan faktor dominan dalam pengambilan keputusan deposito, terutama bagi generasi muda di era digital [11].



Gambar 4. *Decision Tree* Strategi Penempatan Deposito pada NeoBank

Berdasarkan gambar di atas, strategi deposito harus disesuaikan dengan profil risiko. Bagi nasabah konservatif, keamanan dana adalah prioritas utama untuk menghindari risiko fluktuasi ekonomi digital [1], Sementara itu, bagi nasabah moderat hingga agresif, fitur automasi perbankan dapat dimanfaatkan

untuk memaksimalkan pertumbuhan aset. Adapun penjelasan dari gambar decision tree diatas adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1: Identifikasi Tujuan Deposito

Pemilihan tenor deposito harus disesuaikan secara ketat dengan kebutuhan likuiditas nasabah.

- 1) Fokus Likuiditas: Bagi nasabah yang membutuhkan dana darurat atau jangka pendek, disarankan memilih produk Neo WOW Instan (tenor 7 hari). Opsi ini memberikan fleksibilitas pencairan yang cepat.
- 2) Fokus Pertumbuhan Modal: Bagi nasabah yang bertujuan memaksimalkan akumulasi aset, disarankan memilih Neo Deposito (tenor 12 bulan). Tenor panjang memberikan suku bunga tertinggi untuk melawan inflasi.

b. Langkah 2: Penyesuaian Profil Risiko

Meskipun deposito adalah instrumen rendah risiko, strategi harus disesuaikan dengan toleransi nasabah terhadap fluktuasi kebijakan bunga.

- 1) Profil Konservatif: Nasabah tipe ini disarankan memilih tenor pendek (1-3 bulan) dan memastikan nominal simpanan berada di bawah batas penjaminan LPS (maksimum Rp2 Miliar). Prioritas utamanya adalah keamanan pokok dana (*principal safety*).
- 2) Profil Moderat & Agresif: Nasabah tipe ini disarankan memanfaatkan fitur Automatic Roll-Over (ARO) dengan opsi *Principal + Interest*. Strategi ini memanfaatkan momentum bunga majemuk (*compounding interest*) untuk meningkatkan nilai akhir dana secara eksponensial, dengan kesiapan menahan dana hingga jatuh tempo.

c. Langkah 3: Panduan Instrumen dan Kunci Deposito

Analisis pada diagram juga menyoroti kelebihan dan kekurangan instrumen. Keunggulan utamanya adalah bunga kompetitif dan proses *online* yang cepat. Namun, nasabah perlu memperhatikan risiko penalti jika dana dicairkan sebelum jatuh tempo (*early withdrawal penalty*) serta ketergantungan pada satu bank (risiko konsentrasi). Oleh karena itu, *Decision Tree* ini merekomendasikan deposito digital NeoBank khususnya bagi nasabah Konservatif dan Moderat yang mencari keseimbangan antara keamanan LPS dan kemudahan akses digital.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil implementasi dan analisis mengenai profitabilitas serta strategi penempatan dana pada layanan deposito digital Bank Neo Commerce (NeoBank), dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Implementasi *Financial Technology* (FinTech) pada NeoBank berhasil mentransformasi layanan deposito menjadi sepenuhnya digital. Seluruh proses, mulai dari registrasi akun, verifikasi biometrik (e-KYC), hingga deklarasi *Beneficial Owner* dilakukan tanpa interaksi fisik, yang meningkatkan efisiensi waktu dan transparansi informasi bagi nasabah.
- b. Sistem deposito digital terbukti menerapkan konsep *Fixed Return* dan *Time Value of Money* (TVM) dengan tingkat presisi yang tinggi. Hasil simulasi menunjukkan bahwa sistem mampu mengakumulasi keuntungan bunga secara akurat dari interval tahunan hingga satuan terkecil per jam, memberikan kepastian imbal hasil yang nyata dibandingkan penyimpanan konvensional.

- c. Berdasarkan analisis *Decision Tree*, produk deposito digital ini paling optimal bagi nasabah dengan profil risiko Konservatif dan Moderat. Instrumen ini menyediakan solusi fleksibel: produk tenor pendek (7 hari) untuk kebutuhan likuiditas mendesak, dan produk tenor panjang (12 bulan) dengan fitur *Automatic Roll-Over* untuk memaksimalkan pertumbuhan aset secara stabil.

2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Nasabah disarankan untuk meningkatkan literasi keamanan digital guna memitigasi risiko siber seperti *phishing*, mengingat seluruh akses dana dilakukan melalui aplikasi daring tanpa verifikasi tatap muka.
- b. Meskipun deposito bersifat *fixed return*, nasabah perlu tetap memantau pergerakan suku bunga acuan (*BI Rate*), karena perubahan kebijakan makroekonomi dapat mempengaruhi penawaran tingkat bunga deposito pada periode perpanjangan berikutnya.
- c. Disarankan bagi nasabah untuk tidak menempatkan seluruh dana hanya pada satu bank digital. Diversifikasi tetap diperlukan untuk meminimalisir risiko konsentrasi dan memastikan total simpanan tetap berada dalam batas penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

E. REFERENSI

- [1] Tsakila, S. F., & N. F. W. M. A. F. A. A. S. H. (2024). Analisis dampak fintech terhadap kinerja dan inovasi perbankan di era ekonomi digital. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1(4), 11–18.
- [2] Paradisha, D. H., & S. M. S. A. (2025). Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, manfaat, dan keamanan terhadap loyalitas pengguna mobile banking. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi (Gemilang)*, 5(2), 402–420.
- [3] Rustan, G. A., & D. M. (2024). Analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Neo Commerce Tbk. *JE3S: Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 5(2), 317–333.
- [4] Zahrah, J. (2024). Eksplorasi legalitas kontrak bank digital pada produk NOW savings bank neo commerce. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 449–467.
- [5] Nazmi, P. C. A. B., & H. (2023). Pengaruh digital service terhadap minat investasi tabungan emas. *AKSELERASI*, 5(1).
- [6] Chairunnisa, S. M. (2023). Perlindungan hukum terhadap nasabah atas kejahatan phishing. *HAKIM*, 2(1).
- [7] Sinta, D., et al. (2025). Analisis perlindungan hukum bagi nasabah bank dalam digitalisasi layanan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6).
- [8] Wijaya, A. B., & A. H. C. (2025). Perlindungan hukum nasabah bank digital syariah di Indonesia yang berkepastian hukum. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik*, 5(3), 2234–2245.
- [9] Septariani, A. I., & D. W. W. (2024). Peran penggunaan bank digital dan digital marketing dalam meningkatkan penjualan UMKM. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 18(1).

- [10] Aisyah, R., et al. (2023). Analisis user experience pengguna aplikasi neobank berdasarkan alat ukur HEART metrics. JUPRIT, 2(1).
- [11] Budiyono, T. G., & E. (2025). Investasi di era generasi Z: Analisis gender dan persepsi risiko sebagai faktor pengambilan keputusan. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 9(1), 181–203.